

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas VB SDN Gambut 10

¹Siti Wastinah, ²Asni Deselia Khairunnisa
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan
e-mail: sitiwastinah.net@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. *The problem faced by SDN Gambut 10 is the low narrative writing skills of students in class VB, namely, students are easily bored when students are asked to write; students lack enthusiasm and tend to get bored easily to learn in participating in narrative writing lesson activities; many students do not score according to the KKM; students often forget the lessons that have been explained by the teacher; and teachers have not used the teaching model appropriately. So, there needs to be a novelty designed by the teacher so that learning is more diverse through the Cooperative Integrated Reading and Composition model.*

Data Collection Methods. *This observation uses a qualitative research approach along with the type of Classroom Action Research, carried out in two cycles there are two meetings per cycle and there are 4 stages namely planning, implementation, observation, and reflection. The place of observation was SDN Gambut 10, with a total of 16 students consisting of 10 boys and 6 girls.*

Data Analysis.

Data collection was carried out through tests and observations, the research instruments used were student learning outcomes tests and observation sheets for teacher and student activities. The indicator of success is if student learning outcomes meet individual completeness which is ≥ 70 with classical completeness $\geq 75\%$. Teacher activity and student activity are at least categorised as good and active.

Results and Discussion.

The research results can be obtained through teacher activities in learning, namely cycle I meeting 1 obtained (75%), meeting 2 (80%) and in cycle II meeting 1 (85%), meeting 2 (95%). The classical percentage of students in cycle I meeting 1 reached (50%) meeting 2 (75%) and cycle II meeting 1 (87.5%), meeting 2 (93.75%). The completeness of learning outcomes of students' narrative writing skills in cycle I got (50%), increased in cycle II reached (87.5%). The achievement of success indicators shows that it has been set before.

Conclusion.

Based on the findings, it is concluded that the Cooperative Integrated Reading and Composition model can improve the learning outcomes of narrative writing skills in class VB students of SDN Gambut 10 in the 2023/2024 academic year. These findings are expected to teachers to use the Cooperative Integrated Reading and Composition model as an alternative to facilitate a better and improved teaching process.

Keywords: *Narrative Writing, Cooperative Integrated Reading and Composition*

ABSTRAK

Pendahuluan. *Permasalahan yang dihadapi SDN Gambut 10 adalah rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas VB yaitu, siswa mudah jenuh disaat siswa diminta untuk menulis; siswa kurang semangat dan cenderung mudah bosan saat belajar untuk mengikuti pelajaran menulis narasi; banyak siswa nilainya KKM tidak tuntas; siswa sering lupa pembelajaran yang sudah dijelaskan guru; dan guru belum menggunakan model pengajaran dengan tepat. Maka, perlu adanya kebaruan*

yang dirancang oleh guru supaya belajar lebih beragam dengan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Metode penelitian. Pengamatan memakai pendekatan penelitian kualitatif beserta jenis Penelitian Tindakan Kelas, dilakukan dalam dua siklus terdapat dua kali pertemuan setiap siklusnya dan ada 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tempat observasi di SDN Gambut 10, dengan jumlah 16 siswa terdiri 10 laki-laki serta 6 perempuan.

Analisis data. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes dan observasi, Instrument penelitian yang digunakan ialah tes hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal berkriteria baik dan aktif.

Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian dapat diperoleh melalui kegiatan guru dalam pembelajaran yaitu siklus I pertemuan 1 memperoleh (75%), pertemuan 2 (80%) dan pada siklus II pertemuan 1 (85%), pertemuan 2 (95%). Presentase klasikal siswa siklus I pertemuan 1 mencapai (50%) pertemuan 2 (75%) dan siklus II pertemuan 1 (87,5%), pertemuan 2 (93,75%). Ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa siklus I mendapat (50%), meningkat pada siklus II mencapai (87,5%). Tercapainya indikator keberhasilan menunjukkan bahwa sudah ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran. Berdasarkan temuan hasil tersebut disimpulkan dengan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu meningkatkan hasil belajar menulis narasi pada siswa kelas VB SDN Gambut 10 pada tahun ajaran 2023/2024. Temuan ini diharapkan kepada guru supaya menggunakan model sebagai referensi agar memudahkan proses pengajaran lebih baik dan meningkat.

Kata Kunci: Menulis Narasi; *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan untuk memahami kehidupan secara menyeluruh telah ada sejak awal mula manusia. Menulis secara formal diajarkan di sekolah-sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, seorang siswa taman kanak-kanak harus memiliki kemahiran menulis yang kuat supaya melanjutkan pembelajaran ketahap yang lebih tinggi dan terlibat pembelajaran simpel dalam aktivitas keseharian, hal ini terkait dengan tujuan pengajaran literasi, yaitu mengajarkan siswa tentang pentingnya membaca pemahaman dalam kegiatan manusia (Lusiani, 2019: 545) (Volume 2 Nomor 3). Menurut pendapat yang disebutkan di atas (Widodo, 2021: 1035), menulis merupakan salah satu jenis pendapat yang digunakan dalam bahasa lisan agar berbicara dengan orang lain secara cepat atau tertulis.

Menulis narasi adalah jenis bercerita yang menggambarkan tema atau episode cerita yang berulang dalam urutan kronologis berdasarkan urutan waktu (Susikan, dkk. 2023: 221). Namun, menurut Ketika mencoba untuk mentransfer kemampuan mereka ke dalam bentuk tulisan siswa mengalami kesulitan, banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika menggunakan teknik-teknik narasi seperti gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam menulis narasi siswa kebingungan ketika hendak menuangkan urutan gagasannya ke dalam tulisan (Simatupang, 2022: 4). Selain itu, menurut Sehingga siswa diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan kemahiran menulis, tetapi siswa diperlukan mampu menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat tulisan yang menarik untuk dibaca, keahlian siswa dalam menulis esai tidak secara otomatis dapat ditransfer; sebaliknya, hal itu harus dilakukan melalui instruksi dan latihan yang konsisten dan terstruktur sehingga siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih mudah dalam tugas-tugas menulis (Hasan, 2021: 5).

Permasalahan keterampilan menulis juga terjadi pada siswa SDN Gambut 10, yakni rendahnya hasil belajar dilihat dari siswa melalui pembelajaran menulis narasi dari sejumlah 16 siswa hanya 4 siswa (25%) tuntas KKM 70. Permasalahan ini disebabkan : 1) banyak siswa mudah jenuh disaat siswa diminta untuk menulis; 2) siswa kurang semangat dan cenderung mudah bosan untuk belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan

menulis; 3) banyak siswa yang nilainya belum tuntas atau mencapai KKM; 4) siswa sering lupa pembelajaran yang sudah dijelaskan guru; 5) guru tidak menggunakan model pelajaran yang tepat.

Melihat permasalahan di atas, maka proses pembelajaran perlu adanya perbaikan agar keterampilan menulis siswa meningkatkan. Ada solusi bisa dilakukan pemanfaatan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Alasan memilih model tersebut karena, dirancang berlaku khusus untuk pembelajaran bahasa dalam konteks yang melibatkan pemahaman membaca dan menulis, atau wacana. Selain itu, model kooperatif yang mampu meningkatkan kemahiran siswa saat menulis terhadap bahasa tertentu, khususnya untuk membantu mereka memahami materi tertulis, Mandegi dkk. (2020: 13).

Selain itu, tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman dan, akibatnya, kemampuan mereka untuk menerjemahkan materi pemahaman bacaan ke dalam bahasa tulis (Abidin, 2016: 92). Salah satu model pembelajaran membaca pemahaman dan menulis yang membantu siswa mengembangkan kemahiran pemahaman dalam menganalisis teks sastra melalui cara ini, siswa dapat memecahkan suatu masalah yang mungkin timbul untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Penelitian model *Cooperative Integrated Reading and Composition* juga didukung oleh penelitian terdahulu, dilakukan Rukayah pada tahun 2021 di Jurnal Pendidikan dengan judul Meningkatkan Pembelajaran Siswa Melalui Model. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk pendidikan Bahasa Indonesia melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mengalami peningkatan setiap siklus. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, siswa, dan hasil menulis narasi melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Berdasarkan pertanyaan penelitian dan keterbatasan yang telah dibahas di atas, para peneliti ingin memulai penelitian mereka dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas VB SDN GAMBUT 10.”

II. METODE PENELITIAN

Pengamatan penelitian tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan wali kelas. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, dilaksanakan dua siklus serta dua kali pertemuan setiap siklusnya dan terdapat berdasarkan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada kelas VB SDN Gambut 10 tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek observasi ini terdapat 16 siswa kelas VB dari 6 siswa perempuan dan 10 laki-laki. Faktor yang diteliti yaitu guru, siswa, dan hasil menulis narasi, sumber data yang digunakan yakni siswa dan guru kelas VB. Jenis data yang digunakan data kualitatif tentang aktivitas guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan observasi. Instrument melalui tes hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Aktivitas guru dan aktivitas siswa minimal berkriteria baik dan aktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa di kelas VB SDN Gambut 10, sebanyak 16 siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* selama dua siklus, masing-masing subjek melakukan dua kali pertemuan. Siklus I menunjukkan hasil yang belum sempurna dengan banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Sebaliknya, maka siklus II hasilnya menunjukkan perkembangan supaya mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk lebih memahami hasil observasi Siklus I sampai dengan Siklus II, berikut ini adalah hasil pengamatannya:

1. Aktivitas Guru

Data hasil observasi mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan guru dari setiap pertemuan mengalami peningkatan kriteria yang awalnya hanya berada pada kriteria cukup baik dan pada pertemuan terakhir kegiatan pembelajaran sudah efektif yaitu pada kategori sangat baik. Pada siklus I pertemuan 1 mencapai skor 12 (60%) dengan kriteria cukup baik, sedangkan siklus I pertemuan 2 mendapat skor 15 (75%) dengan kriteria baik, siklus II, Pertemuan 1 memperoleh skor 17 (85%) dengan kriteria sangat baik, sedangkan Pertemuan 2 mencapai skor 19 (95%) dengan kriteria sangat baik.

Tabel. 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Siklus	Pert	Skor	Presentase	Kriteria
I	1	12	60%	Cukup Baik
	2	15	75%	Baik
II	1	17	85%	Sangat Baik
	2	19	95%	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa siklus I sampai dengan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan terjadinya perbaikan aktivitas guru saat melakukan pelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Meningkatnya aktivitas guru supaya selalu melakukan gambaran setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian disimpulkan bahwa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu meningkatkan aktivitas guru pada proses belajar menulis narasi pada siswa kelas VB SDN Gambut 10.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition* terdapat pada hasil siklus I sampai dengan siklus II, yang menyampaikan bahwa aktivitas siswa secara konsisten terjadinya peningkatan. Berdasarkan siklus I pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 50% dengan kriteria cukup aktif, pertemuan 2 tingkat keaktifan terdapat 75% pada kriteria aktif. Siklus II Pertemuan 1 keaktifan siswa memperoleh 87,5% kriteria sangat aktif, pertemuan 2 keaktifan mendapat skor 93,75% kriteria sangat aktif.

Tabel. 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Siklus	Pert.	Skor	Presentase	Kriteria
1.	I	1	8	50%	Cukup Aktif
		2	12	75%	Aktif
2.	II	1	14	87.5%	Sangat Aktif
		2	15	93.75%	Sangat Aktif

Tabel di atas memperlihatkan bahwa siklus I sampai dengan siklus II yang berkriteria aktif dan sangat aktif terjadi peningkatan. Pengajaran menjelaskan dengan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu meningkatkan kegiatan siswa selama dua siklus sehingga siswa dapat lebih terlibat selama pelajaran berlangsung. Secara menyeluruh terhadap siklus I sampai dengan siklus II, siswa berada pada kriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan. Meningkatnya aktivitas siswa supaya guru sering melaksanakan gambaran setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pada pertemuan selanjutnya. Maka disimpulkan dengan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VB SDN Gambut 10.

3. Hasil belajar menulis narasi

Temuan hasil pengamatan, maka disimpulkan prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Ketuntasan klasika siklus I pertemuan 1, rata-rata tingkat belajar siswa sekitar (43,75%), namun pada pertemuan 2 (50%). Terakhir siklus II pertemuan 1 (62,5%), sedangkan pertemuan 2 (87,5%).

Tabel. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar pada Siklus I sampai dengan Siklus II

Nilai	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
100-90	2	12,5%	5	31,25%	4	25%	6	37,5%
80-70	5	31,25%	3	18,75%	6	37,5%	8	50%
60-50	5	31,25%	5	31,25%	6	37,5%	2	12,5%
40-30	2	12,5%	2	12,5%	-	-	-	-
20-10	-	-	1	6,25%	-	-	-	-
0	2	12,5%	-	-	-	-	-	-
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%	16	100%
Tuntas	7	43,75%	8	50%	10	62,5%	14	87,5%
Tidak Tuntas	9	56,25%	8	50%	6	37,5%	2	12,5%
Ketuntasan Individual	7		8		10		14	
Ketentuan Klasikal	43,75%		50%		62,5%		87,5%	

Dari hasil dapat dilihat bahwa tabel di atas telah meningkat berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan kegiatan siswa terdapat dua siklus disetiap pertemuan ini tidak lepas dari rangkaian tindakan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran melalui model terdapat siklus I sampai dengan siklus II, perolehan ketuntasan siswa secara individu memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis “Jika siswa dapat belajar secara efektif melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan instruksi tahapan model sesuai benar dan jelas, maka bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis narasi di kelas VB SDN Gambut 10” dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VB SDN Gambut 10, dapat disimpulkan, 1) aktivitas guru terhadap pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik, 2) aktivitas siswa dalam pelajaran melalui model meningkat pada kriteria sangat aktif, 3) hasil belajar siswa melalui kegiatan keterampilan menulis melalui model meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa dengan ketuntasan klasikal 43.75%, pertemuan 2 siswa tuntas meningkat menjadi 8 siswa pada ketuntasan klasikal 50%, kemudian siklus II pertemuan 1 siswa tuntas meningkat menjadi 10 siswa, ketuntasan klasikal sebanyak 62.5% dan pertemuan 2 siswa yang tuntas semakin meningkat yaitu 14 siswa memperoleh ketuntasan klasikal 87.5%. Berdasarkan temuan penelitian, analisis, dan kesimpulan yang telah dicapai, adapun saran untuk penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemilihan serta penentuan model pembelajaran di kelas, sehingga tercipta pengajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* secara bermakna melalui pembelajaran keterampilan menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

UNTUK BUKU

Mieke Mandagi, d. (2020). *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.

UNTUK JURNAL

Widodo, P. (2021). Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Educatio, Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1034-1039, 1035.*

UNTUK PROSIDING

- Lusiani, N. W. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebel. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 3(2019), 545
- Hasan, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Sungai Danau, Banjarmasin : Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.
- Rukayah. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Dengan Model CIRC Di Kelas V SD Muhammadiyah Kecamatan Satui. *Skripsi*, 118.

